



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgia.v4i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Sebagai Upaya Pengendalian Internal Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Puskesmas Salimbatu

Eko Heri Saputra¹, Euis Hernawati²

¹Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piki Ganesha, Indonesia, ekoherisaputra0@gmail.com

²Administrasi Keuangan, Politeknik Piki Ganesha, Indonesia, euishernawati68@gmail.com

Corresponding Author: ekoherisaputra0@gmail.com¹, euishernawati68@gmail.com²

Abstract: *Salimbatu Community Health Center (Puskesmas) plays a crucial role in managing Regional Original Revenue (PAD) through medical service retributions. However, the previous cash receipt management relied on manual and semi-manual recording based on spreadsheets (Excel), which was vulnerable to human error, recording time shifts, and weak segregation of duties. This study aims to design and implement a web-based Cash Receipt Accounting Information System (AIS) as an internal control instrument to secure the PAD. The system was developed using the Waterfall method with the PHP programming language and MySQL database management. The implementation results indicate that the AIS is able to eliminate repetitive data recapitulation procedures (double entry), thereby significantly increasing operational efficiency. As a form of internal control, this system successfully enforces segregation of duties based on access authorization, automatic tariff calculation, recording time cut-off application, and mandatory automatic receipt printing as valid and adequate documents. The implementation of this computerized AIS is proven to be effective in minimizing the risk of PAD leakage through the presentation of accurate, transparent, and real-time verified financial reporting.*

Keyword: *Accounting Information System, Cash Receipts, Internal Control, Regional Original Revenue, Community Health Center.*

Abstrak: Puskesmas Salimbatu memiliki peran krusial dalam pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi layanan medis. Namun, pengelolaan penerimaan kas sebelumnya masih mengandalkan pencatatan manual dan semi-manual berbasis *spreadsheet* (Excel) yang rentan terhadap *human error*, pergeseran waktu pencatatan, dan lemahnya pemisahan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penerimaan kas berbasis *web* sebagai instrumen pengendalian internal guna mengamankan PAD. Sistem ini dikembangkan menggunakan metode *Waterfall* dengan bahasa pemrograman PHP dan manajemen basis data MySQL. Hasil implementasi menunjukkan bahwa SIA mampu memangkas prosedur rekapitulasi data yang berulang (*double entry*), sehingga meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Sebagai bentuk pengendalian internal, sistem ini berhasil menegakkan pemisahan tugas (*segregation of duties*) berbasis otorisasi hak akses, otomatisasi kalkulasi tarif, penerapan batas waktu pencatatan (*cut-off*), serta kewajiban cetak struk otomatis sebagai dokumen memadai yang

sah. Penerapan SIA terkomputerisasi ini terbukti efektif dalam meminimalisir risiko kebocoran PAD melalui penyajian pelaporan keuangan yang akurat, transparan, dan terverifikasi secara *real-time*.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengendalian Internal, Pendapatan Asli Daerah, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memiliki peran ganda sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar sekaligus instansi pemerintah yang berkontribusi pada kemandirian finansial daerah. Kontribusi ini diwujudkan melalui pungutan retribusi pelayanan medis yang dikelola sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Secara teoritis, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan PAD di sektor kesehatan menuntut transparansi dan akuntabilitas tinggi agar setiap rupiah yang diterima dari masyarakat dapat disetorkan secara utuh ke kas daerah, sehingga dapat digunakan kembali untuk membiayai pembangunan dan peningkatan mutu layanan (Kusuma & Andayani, 2023).

Dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi instrumen yang sangat esensial bagi instansi pemerintahan. Menurut Mulyadi (2023), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan operasional entitas. SIA berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data transaksi keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Digitalisasi SIA pada fasilitas pelayanan kesehatan secara empiris terbukti mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan secara signifikan dan meminimalisir kesalahan pencatatan dibandingkan dengan sistem konvensional (Sekedang & Napitupulu, 2025).

Fokus utama dalam SIA pemerintah daerah adalah pengelolaan penerimaan kas. Kas merupakan aset yang paling likuid dan sangat rentan terhadap penyalahgunaan, kecurangan (fraud), maupun kelalaian administratif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah Sistem Pengendalian Internal yang melekat (built-in) pada prosedur penerimaan kas. Pengendalian internal sendiri merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan. Pengendalian ini mencakup pemisahan fungsi operasional, pencatatan otomatis, dan rekam jejak (audit trail) yang jelas untuk setiap transaksi yang terjadi di loket pembayaran (Fitriani dkk., 2022).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan penerimaan kas di Puskesmas Salimbatu masih dihadapkan pada kendala operasional akibat sistem administratif yang masih konvensional. Berdasarkan data rekam medis, total cakupan kunjungan rawat jalan sepanjang tahun 2024 tercatat mencapai 15.469 kunjungan. Sementara itu, rekapitulasi pelayanan spesifik di gedung induk pada tahun 2025 mencatat ribuan kunjungan yang tersebar di berbagai kluster, seperti Poli Anak, Poli Ibu, Poli Gigi, hingga Unit Gawat Darurat (UGD). Meskipun volume kunjungan harian tidak selalu membludak, akumulasi data dalam satu bulan hingga satu tahun tetap menghasilkan tumpukan dokumen administratif yang signifikan. Sayangnya, pencatatan retribusi dari pasien UMUM saat ini masih sepenuhnya bergantung pada pencatatan manual menggunakan buku register dan pembuatan kuitansi tulisan tangan.

Sistem manual ini secara langsung menciptakan celah kelemahan dalam pengendalian internal terhadap penerimaan kas di Puskesmas Salimbatu. Petugas loket pendaftaran dan

kasir sering kali merangkap tugas, sehingga prinsip pemisahan fungsi (*segregation of duties*) tidak berjalan optimal. Selain itu, perhitungan tarif tindakan medis secara manual rentan terhadap *human error*, yang mengakibatkan potensi selisih antara jumlah fisik uang tunai dengan total yang tercatat di akhir jam operasional (Pujiati & Shelinawati, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan penerimaan kas retribusi pasien masih dilakukan secara manual dan semi-manual (spreadsheet) yang sangat rentan terhadap *human error* dan pergeseran waktu pencatatan.
2. Belum optimalnya penerapan pemisahan tugas (*segregation of duties*) karena petugas loket pendaftaran dan kasir sering kali merangkap tugas, sehingga menciptakan celah kelemahan dalam pengendalian internal.
3. Proses perhitungan tarif tindakan medis yang dilakukan secara manual rentan menyebabkan selisih antara jumlah fisik uang tunai dengan total yang tercatat di akhir jam operasional, yang berpotensi menimbulkan kebocoran Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Risiko ketidakakuratan data dan potensi kebocoran PAD ini tidak dapat diabaikan. Untuk memitigasi risiko tersebut, digitalisasi proses bisnis melalui pendekatan teknologi informasi menjadi solusi yang mendesak. Pengembangan aplikasi SIA penerimaan kas berbasis *web* dapat mengotomatisasi alur penerimaan, mengunci tarif standar, dan memastikan setiap transaksi direkam oleh sistem secara terpusat (Lubis dkk., 2025).

Penelitian terdahulu oleh Wijayanti & Maelana (2022) pada fasilitas kesehatan daerah menunjukkan bahwa implementasi SIA penerimaan kas mampu meningkatkan efektivitas pengendalian keuangan internal secara drastis. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik mengintegrasikan alur pemisahan antara antrean pendaftaran (*front office*) dan modul kasir (*back office*) dalam satu *dashboard* antarmuka yang dirancang khusus untuk mengamankan PAD di tingkat Puskesmas.

Berangkat dari celah penelitian dan urgensi permasalahan di atas, perancangan sistem digital yang komprehensif sangat diperlukan di Puskesmas Salimbatu guna mengevaluasi dan memperbaiki prosedur penerimaan kas yang ada (Samuri dkk., 2023). Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian dengan judul "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Sebagai Upaya Pengendalian Internal Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Puskesmas Salimbatu", dengan harapan sistem ini mampu mempercepat pelayanan sekaligus mengamankan penerimaan kas daerah secara sistematis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pengembangan sistem. Penelitian terapan adalah jenis penelitian yang secara langsung bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi di lapangan, bukan sekadar untuk pengembangan teori. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Salimbatu, Kecamatan Tanjung Palas Tengah, Kabupaten Bulungan. Fokus utama penelitian ini adalah merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *web* untuk memperbaiki pengendalian internal atas penerimaan kas Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Zendrato dkk., 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama di lapangan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung melalui metode observasi dan wawancara mendalam. Observasi difokuskan pada aktivitas petugas loket (*counter*) dan kasir. Alasan pemilihan subjek ini adalah karena loket dan kasir merupakan garda terdepan yang mengeksekusi langsung prosedur penerimaan kas,

sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung kelemahan prosedur manual di lapangan. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan dengan pihak staf manajemen (Bendahara dan Kepala UPT). Alasan wawancara difokuskan pada manajemen adalah untuk menggali informasi terkait perspektif manajerial, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku, serta ekspektasi pimpinan terhadap pengamanan aset daerah. Hasil yang didapatkan dari rangkaian observasi dan wawancara tersebut mengonfirmasi adanya kerentanan pada sistem yang berjalan, yakni terjadinya perangkapan tugas (*segregation of duties* yang lemah) antara petugas loket dan kasir, serta tingginya risiko kesalahan pencatatan tarif secara manual yang berpotensi memicu kebocoran PAD. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan literatur atau dokumen yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi rekapitulasi data kunjungan pasien, SOP, serta formulir kuitansi manual yang selama ini digunakan.

Dalam merancang dan membangun SIA penerimaan kas, penelitian ini menerapkan metode *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan pendekatan model Waterfall. SDLC adalah metodologi atau kerangka kerja terstruktur yang digunakan untuk merancang, membangun, dan memelihara sebuah sistem informasi secara sistematis. Penggunaan model Waterfall dipilih karena pengerjaannya yang terstruktur dan berurutan dari satu fase ke fase berikutnya (Ramdhani dkk., 2020). Tahapan pengembangan yang dilakukan meliputi:

1. Analisis Kebutuhan (*Requirement Analysis*): Menganalisis kelemahan sistem manual dan menentukan spesifikasi kebutuhan perangkat lunak (pemisahan hak akses admin dan kasir, serta otomatisasi perhitungan tarif).
2. Desain Sistem (*System Design*): Merancang arsitektur basis data, alur kerja (*flowchart*), dan antarmuka pengguna (*user interface*) yang responsif.
3. Implementasi (*Implementation*): Tahap penerjemahan desain ke dalam bahasa pemrograman. Sistem ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP, antarmuka HTML/CSS, dan sistem manajemen basis data relasional MySQL.
4. Pengujian (*Testing*): Melakukan uji coba sistem untuk memastikan kelayakan operasional.

Pengujian perangkat lunak dalam penelitian ini menggunakan metode *Black Box Testing*. Pengujian ini berfokus pada evaluasi fungsionalitas fitur-fitur utama sistem, seperti modul pendaftaran pasien baru dan lama, perhitungan otomatis tagihan tindakan di kasir, pencetakan struk *thermal*, hingga *export* laporan harian PAD (Arwaz dkk., 2019). Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem bebas dari kesalahan (*error*) dan siap diimplementasikan sebagai alat pengendalian internal di Puskesmas Salimbatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan rancangan dan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penerimaan kas yang telah disesuaikan dengan kebutuhan operasional di UPT Puskesmas Salimbatu. Pengembangan sistem ini didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pencatatan, pelaporan, dan pengamanan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pemanfaatan teknologi informasi. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada tiga aspek utama (Hadi & Putri, 2025).

Pertama, pemodelan arsitektur sistem yang mendeskripsikan logika dan struktur basis data. Kedua, implementasi antarmuka pengguna sebagai wujud fisik operasional sistem di loket pendaftaran dan kasir. Ketiga, evaluasi penerapan sistem baru tersebut terhadap prinsip-prinsip pengendalian internal dalam upaya meminimalisir risiko anomali dan mengamankan PAD Puskesmas Salimbatu.

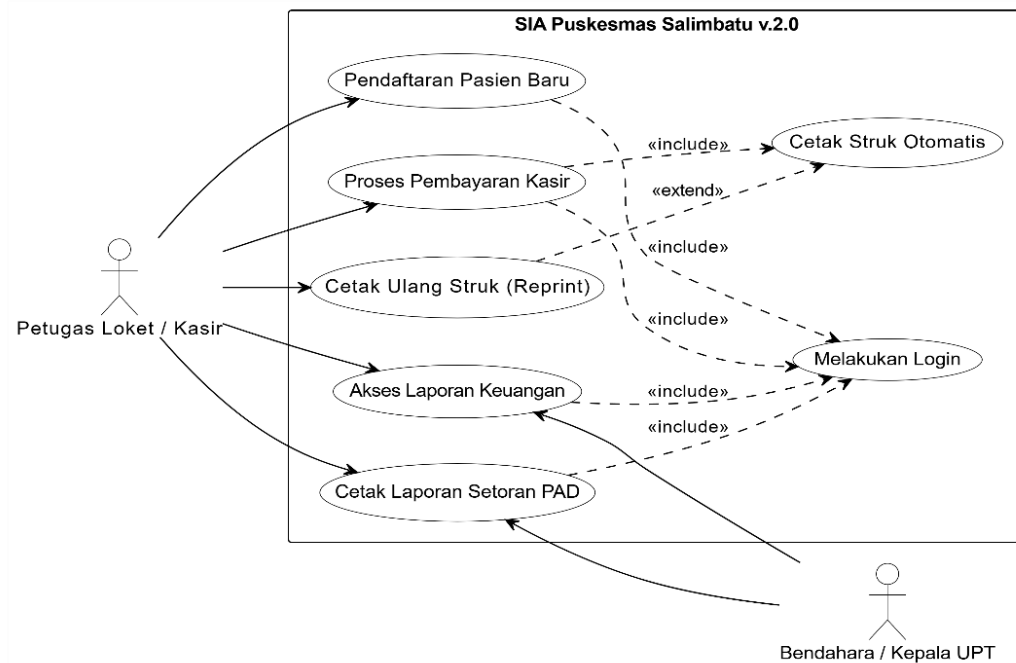
Pemodelan Sistem Informasi Akuntansi

Sebelum sistem diimplementasikan ke dalam bentuk bahasa pemrograman, sistem terlebih dahulu dimodelkan untuk memetakan fungsi, hak akses, dan struktur penyimpanan

data. Pemodelan ini menggunakan *Unified Modeling Language* (UML) untuk alur interaksi dan *Entity Relationship Diagram* (ERD) untuk struktur basis data (Aulia & Surahman, 2023).

1. Use Case Diagram

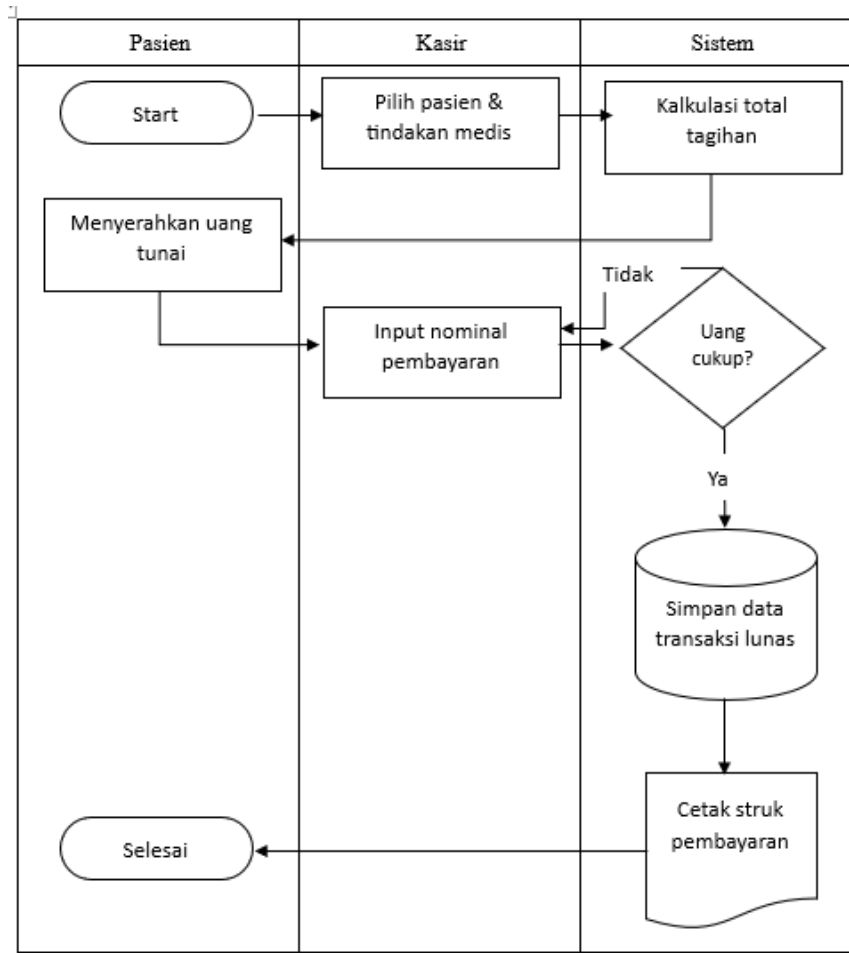
Use Case Diagram digunakan untuk memetakan interaksi antara aktor (pengguna) dengan sistem, sekaligus menegaskan batasan hak akses masing-masing pengguna sebagai bentuk awal pengendalian internal.



Gambar 1. Use Case Diagram SIA Puskesmas Salimbatu

Berdasarkan *Use Case Diagram* pada Gambar 1, perancangan SIA Puskesmas Salimbatu menerapkan prinsip pemisahan tugas (*Segregation of Duties*) melalui dua aktor utama: Petugas Loker/Kasir yang berwenang memproses pendaftaran, pembayaran, cetak ulang struk, dan melihat laporan harian, serta Bendahara/Kepala UPT yang berhak memantau laporan keseluruhan dan mencetak setoran PAD. Sebagai bentuk pengendalian internal, seluruh aktivitas utama tersebut dibatasi oleh pengamanan otentikasi berupa relasi <<include>> pada proses Melakukan Login, yang memastikan sistem hanya dapat diakses oleh pihak berwenang. Selain itu, aktivitas Proses Pembayaran Kasir memiliki relasi <<include>> ke Cetak Struk Otomatis, sehingga setiap transaksi kas yang tersimpan akan memaksa sistem mencetak bukti bayar secara otomatis guna meminimalisir risiko penerimaan PAD tanpa dokumen yang sah.

2. Flowchart (Bagan Alir) Sistem Penerimaan Kas



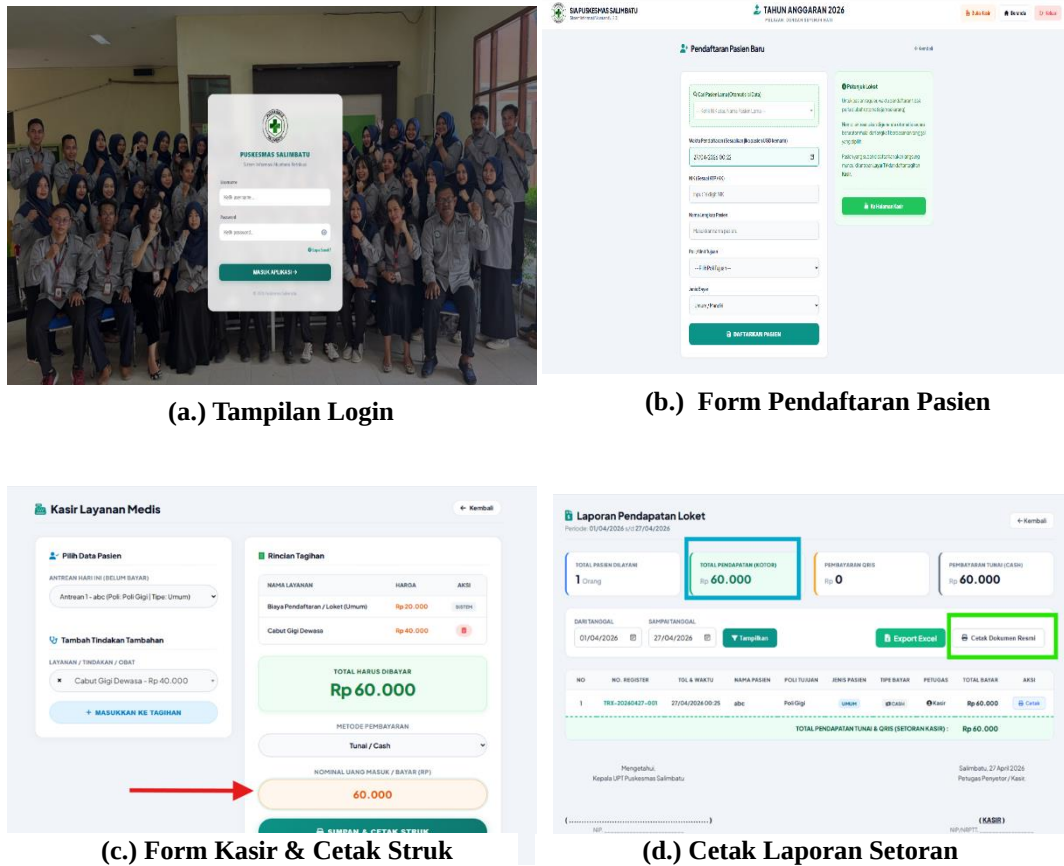
Gambar 2. Alur Penerimaan Kas

Berdasarkan *Flowchart* pada Gambar 2, prosedur operasional penerimaan kas (PAD) berpusat pada otomatisasi pencatatan oleh petugas kasir. Setelah pasien selesai menerima layanan medis, petugas kasir menginput rincian tindakan melalui sistem. Sistem akan secara otomatis mengkalkulasi total tagihan berdasarkan basis data tarif yang telah terintegrasi, guna mengeliminasi risiko *human error* atau kecurangan dalam perhitungan manual. Saat transaksi disimpan, sistem tereksekusi untuk mencetak struk rangkap secara otomatis sebagai bukti penerimaan kas yang sah dan bernomor urut (*Adequate Documents*). Pada akhir *shift*, kasir diwajibkan mencetak rekapitulasi laporan pendapatan harian langsung dari sistem sebagai dasar rekonsiliasi saat menyetorkan fisik uang tunai. Sebagai bentuk pengendalian internal yang ketat melalui pemisahan tugas (*Segregation of Duties*), alur kerja kasir ini dibatasi hanya pada proses transaksional.

Kewenangan krusial seperti penambahan layanan baru atau modifikasi harga tarif (*master data*) tidak dapat diakses oleh kasir, melainkan dikendalikan secara terpusat oleh Admin atau Bendahara Penerima melalui modul terpisah. Pembatasan hak akses ini sangat penting untuk menutup celah manipulasi tarif oleh petugas garis depan, sehingga integritas dan akurasi nilai PAD yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya. Selain prosedur operasional, pengendalian juga diterapkan pada arsitektur penyimpanan data. Data transaksi kasir dan rincian tindakan diikat dalam basis data relasional yang ketat untuk mencegah timbulnya data yatim (*orphaned data*), sehingga nominal PAD yang terekam di sistem tidak dapat dimanipulasi melalui penghapusan sepihak.

Implementasi Sistem dan Evaluasi Pengendalian Internal PAD

Implementasi antarmuka (*User Interface*) merupakan wujud operasional dari pemodelan sistem yang telah dirancang. Pada tahap ini, sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat elektronik, tetapi juga bertindak sebagai instrumen pengendalian internal (*Internal Control*) yang melekat secara sistemik pada setiap siklus penerimaan kas (Carolina dkk., 2021).



Gambar 3. Tampilan Pengguna

Berdasarkan Gambar 3, evaluasi terhadap sistem baru ini menunjukkan peningkatan pengendalian internal yang signifikan atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pemenuhan beberapa prinsip akuntansi berikut:

1. Pemisahan Tugas dan Pengendalian Akses (*Segregation of Duties & Access Control*)

Tampilan form otentikasi (Gambar 3a) merupakan gerbang keamanan utama sistem. Melalui fitur *login* berbasis otorisasi, sistem secara tegas memisahkan wewenang antara petugas loket dan bendahara. Sistem akan merekam identitas pengguna (*User ID*) pada setiap transaksi, sehingga menciptakan jejak audit (*audit trail*) yang jelas mengenai siapa petugas yang bertanggung jawab atas penerimaan uang pada *shift* tersebut (Poddala dkk., 2023).

2. Ketepatan Batas Waktu Pencatatan (*Cut-Off*)

Pada antarmuka pendaftaran pasien (Gambar 3b), sistem menyediakan fitur penyesuaian waktu (kalender dan jam) untuk mengakomodasi pasien Unit Gawat Darurat (UGD) yang datang di luar jam operasional reguler atau pada malam hari. Fitur ini memastikan prinsip *Cut-Off* terpenuhi, di mana pendapatan kas dari pasien tersebut akan

diakui dan masuk ke dalam rekapitulasi buku kas pada tanggal periode akuntansi yang tepat, guna mencegah terjadinya pergeseran pengakuan pendapatan.

3. Akurasi Matematis dan Dokumen yang Memadai (*Mathematical Accuracy & Adequate Documents*)

Pada modul pembayaran (Gambar 3c), sistem mengambil alih fungsi kalkulasi dari petugas. Sistem menghitung secara otomatis total tagihan berdasarkan rincian tindakan dan menghitung jumlah uang kembalian (*Mathematical Accuracy*). Hal ini secara efektif meminimalisir risiko *human error* maupun kecurangan nilai (*fraud*). Selanjutnya, sistem mengunci transaksi dengan memaksa pencetakan struk rangkap/bukti bayar secara otomatis (*Adequate Documents*), yang menjamin bahwa tidak ada satupun pasien berbayar yang meninggalkan puskesmas tanpa membawa bukti sah penyetoran PAD (Mulyadi, 2023).

4. Verifikasi Independen (*Independent Checks*)

Untuk memfasilitasi pengawasan manajerial, sistem menyediakan *Dashboard* Laporan (Gambar 3d) yang menampilkan ringkasan pendapatan secara *real-time*. Fitur ini mempermudah Bendahara Penerima / Kepala UPT untuk melakukan rekonsiliasi atau pencocokan independen antara jumlah uang tunai fisik yang disetorkan oleh kasir pada akhir *shift* dengan agregat data yang tercatat di dalam sistem, sehingga risiko terjadinya selisih setoran kas dapat dideteksi dan ditelusuri dengan cepat.

5. Efisiensi Operasional dan Transformasi Digital

Implementasi SIA ini membawa perubahan signifikan pada efisiensi kerja di loket pembayaran. Berbeda dengan sistem sebelumnya yang masih mengandalkan pencatatan tangan dan input manual ke dalam *spreadsheet* (Excel) sebelum dilaporkan ke bendahara, sistem baru ini mengintegrasikan proses pencatatan dan pelaporan dalam satu langkah. Penghapusan prosedur *input* ulang (*double entry*) secara manual tidak hanya memangkas waktu kerja petugas, tetapi juga mempercepat proses penyajian laporan pendapatan secara *real-time*. Bendahara kini tidak perlu menunggu rekapitulasi manual dari kasir, karena laporan dapat langsung dicetak dari sistem, sehingga proses pertanggungjawaban keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan, implementasi, dan evaluasi di UPTD Puskesmas Salimbatu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penerimaan kas terbukti secara signifikan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengendalian internal atas Pendapatan Asli Daerah (PAD). Transisi dari pencatatan manual berbasis *spreadsheet* (Excel) ke sistem terkomputerisasi ini berhasil memangkas proses rekapitulasi data yang berulang, sehingga penyusunan laporan pertanggungjawaban ke bendahara dapat dilakukan secara *real-time*. Selain itu, keandalan sistem terwujud melalui penerapan pemisahan tugas (*segregation of duties*) yang tegas berbasis otorisasi hak akses, penghitungan tarif layanan secara otomatis untuk mengeliminasi *human error*, serta kewajiban pencetakan struk fisik (*auto-print*) pada setiap transaksi sebagai bukti sah penerimaan PAD yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dibangun saat ini difokuskan secara spesifik pada modul penerimaan kas retribusi dari pasien kategori UMUM. Sistem ini belum mengakomodasi siklus penerimaan untuk pasien dengan jaminan kesehatan (BPJS) dan belum terintegrasi secara langsung dengan sistem Rekam Medis Elektronik (e-RM) yang ada di puskesmas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, rekomendasi penelitian ini secara spesifik ditujukan kepada:

1. Bagi Pihak Manajemen Staf Puskesmas Salimbatu: Disarankan untuk memberikan pelatihan operasional yang berkesinambungan kepada staf loket dan kasir. Manajemen juga wajib mengawasi kerahasiaan hak akses (*password*) setiap pengguna secara ketat guna mencegah penyalahgunaan wewenang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan cakupan sistem ini lebih luas, seperti menambahkan fitur *bridging* (integrasi) dengan sistem BPJS Kesehatan atau Rekam Medis Elektronik (e-RM), agar sistem akuntansi puskesmas dapat berjalan lebih komprehensif.

REFERENSI

- Arwaz, A. A., Putra, K., Putra, R., & Kusumawijaya, T. (2019). Pengujian Black Box pada Aplikasi Sistem Seleksi Pemenang Tender Menggunakan Teknik Equivalence Partitions. 2(4), 130–134.
- Aulia, S. R., & Surahman, D. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada CV. Media Computer. Jurnal Sustainable, 3(1), 182–201.
- Carolina, M. T., Pramiudi, U., & Wahyuni, I. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas: Studi Kasus pada PT Embrio Biotekindo. JIKES: Jurnal Informatika Kesatuan, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890>
- Fitriani, N., Fitri, S. A., Marlin, K., & Melia, Y. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Rsud Sungai Rumbai. Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSy). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258935679>
- Hadi, F., & Putri, Y. S. K. (2025). Revolusi Proses Akuntansi di Perusahaan Menengah: Peran Otomatisasi dalam Meningkatkan Efisiensi (Sebuah Kajian Konseptual Akuntansi). Dinasti Accounting Review, 3(1 SE-Articles), 40–46. <https://doi.org/10.38035/dar.v3i1.2900>
- Kusuma, R. H., & Andayani, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pada Puskesmas BLUD. Jurnal Pengabdian Masyarakat SENSASI, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.33005/sensasi.v2i1.42>
- Lubis, N., Yanti, N., & Lubis, A. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi pada Unit Layanan Kesehatan Publik-Pendekatan Kualitatif pada Layanan Kesehatan Nonprofit. Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi, 8, 932–942. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1930>
- Mulyadi. (2023). Sistem Akuntansi (4 ed.). Penerbit Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=f4ncEAAQBAJ>
- Poddala, P., Nagari, A., Marlin, K., Maradidya, A., Ryketeng, M., Soleh, O., Syachbrani, W., Oktaviyah, N., Jalil, F., S, R., Budiharjo, R., Hananto, D., & Pustaka, S. (2023). Sistem Informasi Akuntansi & Bisnis.
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 3(1), 1–12.
- Ramdhani, L., Luthfiyani, A., & Afriani, Y. (2020). Penerapan Model Waterfall pada Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Upah Buruh Sadap Getah. Jurnal Teknologi dan Informasi, 10, 83–94. <https://doi.org/10.34010/jati.v10i2.2779>
- Samuri, N. P., Tinangon, J. J., & Pusung, R. J. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Permendagri No 77 Tahun 2020. Jurnal EMBA, 11(1), 893–901.

- Sekedang, Y. Y., & Napitupulu, I. H. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Perguruan Tinggi: Studi Kasus Implementasi E-Government di Politeknik Negeri Medan. *KIRANA : Social Science Journal*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.61579/kirana.v2i2.375>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.
- Zendrato, E. A. K., Sophia Molinda Kakisina, Idarni Harefa, & Dedi Irawan Zebua. (2024). Analisis Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Desa Hilina'a. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3 SE-Articles), 1905–1914. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4651>